Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 1 No. 4 Desember 2023
E-ISSN : 3025-6038 dan P-ISSN : 3025-6011, Hal 48-58
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.82

Analisis Kepribadian Kim Ji Young Dalam Budaya Patriarki: Analisis Teori Sigmund Freud Dalam Film "Kim Ji Young, Born 1982"

Heri Isnaini
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi
Email: heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id

***Sifa Khaerunnisa**
Program Studi Bimbingan Konseling, IKIP Siliwangi
Email: Sifakh73@gmail.com

Kalyska Khusnul Khotimah
Program Studi Bimbingan Konseling, IKIP Siliwangi
Email: Kalyskakhusnulkhotimah@gmail.com
Korespondensi penulis: Sifakh73@gmail.com *

Abstract. *This study aims to explore an in-depth understanding of Kim Ji Young's personality in the film "Kim Ji Young, Born 1982" in the context of patriarchal culture using Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The research method used is a qualitative method using note-taking technique. We used Sigmund Freud's theory, specifically concepts such as id, ego, and superego, to help us understand the inner conflict experienced by the main character. We also analyzed various events in the film that depict Kim Ji Young's experience as a woman in a society dominated by patriarchal values. The results of this study show that Kim Ji Young experiences complex internal conflicts while performing her role as a woman in a patriarchal culture. Freud's theory helps us understand how these conflicts arise and affect her personality. In addition, this study also emphasizes the important role of family environment, society, and childhood experiences in shaping Kim Ji Young's personality. This research has important implications in understanding the role of women in a patriarchal society and how psychoanalytic theory can be used to analyze characters in works of art such as films.*

Keywords: *Ego, Id, Personality, Patriarchy, Super ego.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman mendalam tentang kepribadian Kim Ji Young pada film "Kim Ji Young, Born 1982" dalam konteks budaya patriarki dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik catat. Kami menggunakan teori Sigmund Freud, khususnya konsep seperti id, ego, dan superego, untuk membantu kami memahami konflik batin yang dialami tokoh utama. Kami juga menganalisis berbagai peristiwa dalam film yang menggambarkan pengalaman Kim Ji Young sebagai perempuan di masyarakat yang didominasi nilai-nilai patriarki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kim Ji Young mengalami konflik internal yang kompleks saat menjalankan perannya sebagai perempuan dalam budaya patriarki. Teori Freud membantu kita memahami bagaimana konflik ini muncul dan mempengaruhi kepribadiannya. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya peran lingkungan keluarga, masyarakat, dan pengalaman masa kecil dalam membentuk kepribadian Kim Ji Young. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam memahami peran perempuan dalam masyarakat patriarki dan bagaimana teori psikoanalisis dapat digunakan untuk menganalisis karakter dalam karya seni seperti film.

Kata kunci: Ego, Id, Kepribadian, Patriarki, Super ego

PENDAHULUAN

Budaya patriarki telah menjadi sebuah aspek sosial yang mendalam dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan dan ekspresi kepribadian individu. Dalam konteks ini, Kim Ji Young, tokoh utama dalam film "Kim Ji Young, Born 1982" karya Cho

Received September 19, 2023; Revised Oktober 16, 2023; November 14, 2023
* Heri Isnaini, *Sifakh73@gmail.com*

Nam-Joo, menjadi sebuah karakter yang sangat relevan untuk dianalisa dalam kerangka psikologi kepribadian dengan menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud.

"Kim Ji-young, Born 1982" adalah film drama Korea Selatan yang dirilis pada tahun 2019 yang berdasarkan pada novel terlaris berjudul sama karya Cho Nam-joo. Film ini dibintangi oleh Jung Yu-mi dan Gong Yoo dan disutradarai oleh Kim Do-young dengan skenario oleh Yoo Young-ah. Film ini menceritakan kisah Kim Ji-young, seorang wanita biasa yang lahir pada tahun 1982 yang mengalami tekanan dan diskrimisai di dalam lingkungan masyarakat dan keluarga yang didominasi oleh budaya patriarki. Film ini menjadi perhatian karena mengangkat isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan perempuan di Korea Selatan.

Karakter Kim Ji Young merupakan representasi nyata dari perempuan Korea yang telah hidup dibawah tekanan budaya patriarki yang kuat. Seiring perkembangannya dalam cerita, Kim Ji Young mengalami konflik internal dan eksternal yang menggambarkan tantangan yang dihadapi banyak perempuan dalam masyarakat Korea dan seluruh dunia. Dalam konteks film Kim Ji Young, Born 1982, analisis psikologi kepribadian tokoh utama menggunakan teori psikoanalisa Freud dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konflik internal yang di alami oleh tokoh Kim Ji Young.

Dengan latar belakang ini, analisis psikologi kepribadiannya akan membantu kita memahami bagaimana tekanan budaya patriarki dapat memengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian individu. Analisis psikologi kepribadian Kim Ji Young dalam budaya patriarki menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh budaya patriarki terhadap kehidupan perempuan modern.

KAJIAN TEORETIS

Dalam masyarakat budaya patriarki, peran gender dan ekspektasi sosial seringkali memberikan dampak pada pembentukan kepribadian individu, terutama pada perempuan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis psikologi kepribadian Kim Ji Young dalam budaya patriarki menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud.

Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar (*conscious*), bawah sadar (*preconscious*), dan tidak sadar (*unconscious*). Alam sadar adalah apa yang anda sadari pada saat tertentu dan perasaan yang anda miliki. Alam bawah sadar adalah apa yang kita sebut dengan saat ini "kenangan yang sudah tersedia" (*available memory*). Adapun alam tidak sadar yaitu mencakup segala sesuatu yang tidak kita sadari tetapi dapat mendorong perkataan, perasaan, dan tindakan kita.

Freud mengemukakan bahwa struktur kepribadian manusia mempunyai tiga komponen yang disebut id, ego dan superego.

1. Id

   Id yaitu sebagai sumber dari segala energi psikis. Dalam kepribadian manusia id merupakan gudang penyimpanan kebutuhan-kebutuhan yang mendasar pada diri manusia seperti makan, minum, dan istirahat. Sigmund Freud memercayai bahwa pada id ada dorongan untuk mencari ekspresi pemuasan dalam realitas eksternal dengan memerlukan sistem lain yang dapat menghubungkannya dengan realitas. Oleh karena itu, munculah sistem baru dalam jiwa yaitu ego yang berasal dari id menjadi sumber energi ego.

2. Ego

   Fungsi utama ego yaitu menerjemahkan id dan menghadapi realitas. Ego juga berperan untuk membedakan antara objek yang ada pada pikiran dan objek yang ada pada dunia nyata. Ego bekerja sesuai prinsip realitas juga bekerja untuk mengorganisasikan aspek-aspek id dan memberikan arah bagi individu.

   Menurut Freud ego memiliki fungsi yaitu untuk memilih rangasangan yang harus dipuaskan, bagaimana, dan kapan harus dipuaskannya. Ego juga bekerja atas dasar proses berpikir sekunder untuk menghadapi realitas ego dengan menggunakan logika. Ego dikuasai oleh prinsip kenyataan apa yang ada.

3. Superego

   Superego merupakan sistem moral dari kepribadian yang berisi nilai-nilai sosial, norma-norma budaya, dan tata cara yang telah diserap ke dalam jiwa. Superego tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat, tidak memiliki sensor diri, dan memiliki energi sendiri. Prinsip dari superego yaitu mencari kesempurnaan.

   Di dalam bukunya Freud menjelaskan bahwa superego ini sebagai proses internalisasi individu tentang nilai-nilai moral yang ada pada masyarakat. Nilai-nilai moral ini bisa didapatkan seorang individu melalui orang tuanya, yaitu perilaku-perilaku tentang apa saja yang pantas untuk dilakukan dan yang tidak pantas untuk dilakukan dalam situasi tertentu.

   Superego ini juga memiliki sifat positif dalam mengontrol dorongan dorongan id pada individu, tetapi ia juga dapat mengimplikasi pada hal yang negatif. Oleh sebab itu, apapun yang dituntut oleh superego harus dipenuhi secara sempurna dan jangan berlebihan. Karena apapun yang dilakukan secara berlebihan akan berdampak buruk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengobservasi film 'Kim Ji Young, Born 1982' sebagai bahan objek penelitian yang dipandang dari sisi psikologis, bagaimana psikologis kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama yaitu Kim Ji Young. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisa.

Penelitian ini menggunakan teknik catat, yaitu mencatat semua temuan yang dapat memberikan wawasan tentang psikologis id, ego dan superego karakter utama Kim Ji Young, dan pengaruh budaya patriarki terhadap perkembangan kepribadiannya. Penulis juga menganalisis dengan cara mengamati bagaimana mekanisme ini memengaruhi perilaku dan pemikiran Kim Ji Young dalam menghadapi tekanan budaya patriarki.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang merujuk pada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dicermati dengan seksama film 'Kim Ji Young, Born 1982' akan dijelaskan dan dideskripsikan mengenai aspek kepribadian tokoh utama yaitu Kim Ji Young dalam film 'Kim Ji Young, Born 1982' berdasarkan teori kepribadian psikologi Sigmund Freud. Dalam tahap pembahasan struktur kepribadian dengan teori Sigmund Freud, akan dikelompokkan berdasarkan masing-masing struktur kepribadian seperti id, ego dan superego.

1. Analisis struktur kepribadian id

Id merupakan bagian kepribadian yang berhubungan dengan naluri dan keinginan yang tidak terkontrol. Pada tokoh Kim Ji young id dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Analisis struktur kepribadian id

Id	Adegan dalam Film
Keinginan untuk mengejar ambisi serta karir.	Dalam film tersebut, terdapat adegan dimana Kim Ji Young berpartisipasi dalam wawancara kerja. Ia mencoba mengungkapkan motivasinya untuk kembali bekerja dan mengabdikan dirinya pada karirnya. Ia bercerita tentang pendidikan dan pengalaman kerjanya sebelum menjadi ibu rumah tangga, berusaha meyakinkan pewawancara bahwa ia masih memiliki potensi untuk memajukan karirnya.

Id	Adegan dalam Film
	 Kim Ji Young mengungkapkan keinginannya untuk mengejar karir ketika dia mulai bereaksi terhadap diskriminasi gender yang dia hadapi di tempat kerja. Ketika dia menyaksikan perlakuan tidak adil terhadap dirinya dan rekan-rekan perempuannya di tempat kerja, dia mulai membela hak-haknya dan mengungkapkan keluhannya terhadap ketidakadilan gender.
	 Ada adegan di mana Kim Ji Young berbicara dengan suaminya tentang keinginannya untuk bekerja dan mengejar karir. Dia mencoba menjelaskan perasaan dan harapannya, dan suaminya mencoba memahami serta mendukungnya.
Perasaan marah dan ketidakpuasan terhadap ketidakadilan gender.	 Ada adegan di mana Kim Ji-young bertemu ibu mertuanya, mengungkapkan harapan bahwa Kim Ji-young akan berperan sebagai ibu dan istri yang sempurna. Adegan ini mencerminkan ketidaksetaraan gender yang juga dipengaruhi oleh norma sosial dan ekspektasi lingkungan keluarga.

Id	Adegan dalam Film
	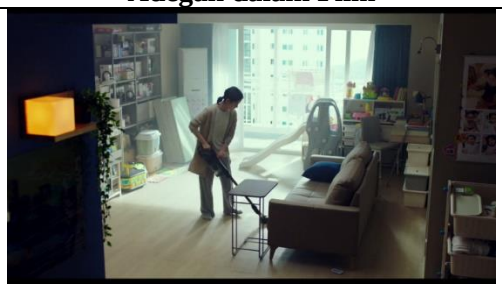 Terdapat adegan Kim Ji-young berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan dan merawat anak. Ia terus menerus melakukan pekerjaan rumah tangga tanpa bantuan suaminya, yang terkesan tidak peka terhadap kesenjangan gender dalam pembagian tugas tersebut. Kim Ji-young merasa marah dan tidak puas dengan peran tradisional yang ditugaskan padanya.
	 Dalam film ini, Kim Ji-young menghadapi diskriminasi gender di tempat kerja. Salah satu adegan menunjukkan rekan prianya diperlakukan lebih baik dan dipromosikan lebih cepat, sementara Kim Ji-young merasa tidak dihargai dan berjuang untuk mendapatkan promosi yang layak diterimanya.

2. Analisis struktur kepribadian ego

Ego merupakan bagian kepribadian yang berfungsi sebagai perantara antara id dan superego, berusaha memuaskan dorongan-dorongan id dengan tetap memperhatikan realitas dan norma-norma sosial. Pada tokoh Kim Ji Young ego dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Analisis struktur kepribadian ego

Ego	Adegan dalam Film
Tetap memenuhi perannya sebagai seorang ibu dan istri sambil mengatasi konflik internalnya.	

Ego	Adegan dalam Film
	Dalam adegan ini, Kim Ji-young berjuang untuk merawat anaknya. Meski sempat mengalami konflik internal dan merasa stres sebagai seorang ibu, ia tetap merawat anaknya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
	 Meski Kim Ji-young memiliki konflik internal terkait perannya sebagai seorang istri, namun ia tetap berusaha menjaga hubungan dengan suaminya. Dia berbicara dengan suaminya, mencoba menjelaskan perasaannya dan menjaga komunikasi yang sehat dalam hubungan mereka, meskipun ada ketegangan.
	 Dalam film, Kim Ji-young mencari bantuan dari seorang konselor untuk mengatasi konflik batinnya. Adegan-adegan dalam sesi konseling ini menunjukkan pergulatan batinnya dalam menjalankan perannya sebagai seorang istri dan ibu di bawah tekanan budaya patriarki. Konseling tersebut mencerminkan upaya Kim Ji-young untuk mengatasi konflik batin dan berusaha memahami dirinya sendiri.
Perubahan dan pertumbuhan	 Sepanjang film, Kim Ji Young mengalami perubahan dalam cara dia memandang dirinya dan perannya. Hal ini mencerminkan upaya ego untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan eksternal dan keinginan pribadi.

3. Analisis struktur kepribadian superego

Super ego adalah aspek moral dalam diri seseorang yang mencerminkan norma-norma dan nilai-nilai yang diajarkan oleh masyarak. Adapun super ego dalam tokoh Kim Ji Young dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.3 Analisis struktur kepribadian superego

Super Ego	Adegan dalam Film
Konformitas terhadap norma gender	Tetap mematuhi norma-norma gender yang telah ditetapkan dan merasa harus mengikuti peran tradisional perempuan dan mengekang dorongan-dorongan pribadinya untuk mengejar karir.
Ketidakberdayaan dan penindasan	Meski ingin menggali potensi dirinya, Kim Ji Young merasa tidak berdaya melawan norma gender dan tekanan sosial yang ada dalam hidupnya.
Kepedulian terhadap orang lain	Kim Ji Young selalu mengutamakan kepentingan keluarga dan suaminya diatas kepentingangannya sendiri, mencerminkan kepentingan sosial yang mengharuskan perempuan untuk menjadi perawat dan pengorbanan.
Kebatinan yang kuat	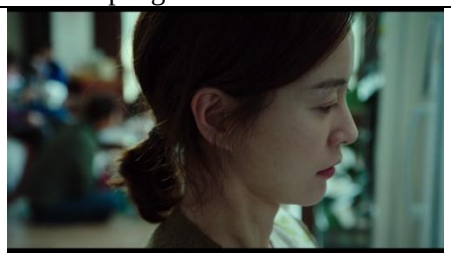 Kim JI Young menginternalisasi norma-norma gender dan tekanan sosial yang mendalam, ini tercermin dalam konflik batin yang dia alami sepanjang film.

Dalam penelitian ini Penulis sudah memaparkan gambaran kepribadian id, ego, dan superego yang dimiliki tokoh Kim Ji Young, sehingga untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi adanya permasalahan pada diri seseorang maka hal ini sejalan dengan pandangan Freud (dalam Alwisol 2004: 18) mengenai faktor yang mempengaruhi kepribadian

dapat diketahui dari faktor kepribadian id, faktor kepribadian ego dan faktor kepribadian superego.(Dahlan & Wahid, 2022)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian id, ego, dan super ego pada tokoh Kim Ji Young dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Pengaruh budaya patriarki

   Pengaruh budaya patriarki yang kuat dimasyarakat mempengaruhi terbentuknya super ego Kim Ji Young, aturan, norma, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat yang menjadi landasan moral dan etika individu.

2. Pengalaman masa kecil Kim JI Young

   Pengalaman masa kecil Kim Ji Young, terutama hubungannya dengan keluarga, dan pengalamannya disekolah memengaruhi perkembangan egonya, interaksi dengan orang tua dan saudara kandungnya serta pengalaman dengan teman-temannya membentuk cara dia berinteraksi dengan dunia.

3. Pengalaman sosial

   Interaksi dengan masyarakat, teman dan lingkungan sosial mempengaruhi terbentuknya id. Kim Ji Young mungkin mengalami tekanan sosial dan gender yang memengaruhi kebutuhan hasrat dan keinginannya.

4. Konflik Internal

   Konflik antara id (keinginan individu), ego (perdamaian antara id dan super ego), dan super ego (dorongan moral) menjadi pusat konflik dalam kepribadian Kim Ji Young. Ketegangan antara keingian pribadi dan ekspektasi masyarakat menggambarkan perjuangan karakter ini.

   Semua factor tersebut terjadi berinteraksi secara konfleks dan memberikan dimensi yang mendalam pada karakter Kim Ji Young, sekaligus memberikan lapisan kompleksitas dalam eksplorasinya terhadap budaya patriarki dan peran perempuan dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Pada bagian ini penulis akan menyimpulkan hasil dari analisis kepribadian Kim Ji Young dalam konteks budaya patriarki dengan menggunakan teori Sigmund Freud, sebagaimana terungkap dalam film "Kim Ji Young, Born 1982." Kesimpulan ini akan merangkum temuan-temuan utama, implikasi, serta pentingnya pemahaman terhadap kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan individu dalam masyarakat yang masih dipengaruhi oleh norma-norma gender tradisional.

Temuan Utama

Dalam analisis ini, kita telah menyelidiki perkembangan kepribadian Kim Ji Young sepanjang film, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, dan mengaitkannya dengan teori-teori Sigmund Freud. Temuan utama yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Kim Ji Young mengalami transformasi kepribadian yang signifikan sepanjang film. Dia awalnya menunjukkan sifat-sifat konformitas yang kuat dengan norma-norma sosial patriarki, tetapi perubahan muncul seiring dengan peran barunya sebagai ibu.
2. Konsep-konsep Freud seperti id, ego, dan superego dapat membantu menjelaskan perubahan ini. Kim Ji Young tampaknya mengalami konflik internal antara dorongan-dorongan alamiahnya (id) dan tuntutan budaya (superego).
3. Peran-peran sosial yang dituntut dari Kim Ji Young sebagai istri dan ibu memengaruhi struktur ego-nya, menghasilkan konflik yang semakin meningkat dengan identitas dan keinginan pribadinya.

Implikasi dan Kontribusi

Analisis ini memiliki beberapa implikasi penting dalam pemahaman budaya patriarki dan perkembangan individu:

1. Dapat mengilustrasikan betapa tekanan budaya patriarki dapat memengaruhi perkembangan kepribadian perempuan dalam masyarakat yang masih dipenuhi dengan norma-norma gender tradisional.
2. Memberikan wawasan tentang bagaimana teori-teori psikologis, khususnya teori Freud, dapat digunakan untuk memahami konflik internal yang muncul dalam respons terhadap norma-norma sosial dan perubahan dalam peran individu.
3. Menunjukkan pentingnya kesetaraan gender dan perubahan sosial dalam meredakan tekanan-tekanan yang dialami perempuan dalam budaya patriarki.

Kesimpulan Akhir

Dalam kesimpulan akhir, analisis ini menyoroti kompleksitas perkembangan kepribadian Kim Ji Young dalam budaya patriarki dengan menggunakan teori Freud sebagai alat analisis. Kim Ji Young mewakili banyak perempuan yang menghadapi konflik internal antara keinginan pribadi dan kebutuhan sosial dalam upaya mereka untuk menyesuaikan diri dengan norma gender tradisional.

Temuan ini menyoroti pentingnya memahami dampak budaya patriarki terhadap individu dan mendorong kita untuk memikirkan perubahan sosial yang diperlukan untuk

menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara bagi semua individu, tanpa memandang gender.

Film “Kim Ji Young, Born 1982” membuka jendela terhadap dinamika ini, dan dengan pemahaman yang lebih dalam, kita dapat memperjuangkan perubahan yang lebih baik dalam masyarakat kita.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana, R., Hariyadi, R., Konseling, B., Islam, U., & Mab, K. (2021). UTAMA PADA FILM “KIM JI YOUNG , BORN 1982 .” 488–499.

Dahlan, M., & Wahid, A. (2022). AUFKLARUNG : Jurnal Kajian Bahasa , Sastra Indonesia , dan Pembelajarannya. AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya, 1(2), 138–146.

Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel "Genduk" Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 2, No. 2, 105-114.

Febriani, R. (2017). Implementasi Teori Psikologi dan Antropologi Sastra dalam Pengkajian Puisi [Makalah]. Universitas Brawijaya.

Isnaini, H. (2022). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2, 164-172 https://doi.org/https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867

Isnaini, H. (2023). Representasi Tradisi dan Modernitas pada Antologi Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. Deiksis, 15(2), 145-158.

Jatman, D. (2000). Psikologi Jawa. Yayasan Bentang Budaya.

Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Ibu dalam Cerita Rakyat "Timun Mas". Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 6, 911-918.

Nurcahyo, J. (2018). Makna Simbolik Tokoh Wayang Semar dalam Kepemimpinan Jawa. Jurnal Media Wisata, Volume 16, Nomor 2, 1069-1076.

Pardini, B. M., Ridho, I., & Rohman, S. (2016). Representasi Kelas Bawah pada Tokoh Punakawan dalam Komik Tatang S. Jurnal Arkhais, Volume 7, Nomor 2, 99-109.

Kepribadian, A., Utama, T., & Film, P. (n.d.). Analisis kepribadian tokoh utama pada film.... | 183. 183–196.